

PENERAPAN ARSITEKTUR INDUSTRIAL-FUSI ALAMI PADA BANGUNAN YOUTH CENTRE, JALAN BOJONG SOANG, BANDUNG

Fadhil Mubharok

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: fadhil.mubharok@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Kota Bandung dikenal sebagai pusat pendidikan dan kreativitas, namun masih menghadapi keterbatasan fasilitas yang mampu menampung aktivitas positif generasi muda. Hal ini sering berdampak pada kurangnya ruang berekspresi, berkreasi, dan berinteraksi bagi remaja. Kondisi ini berpotensi mendorong remaja ke arah perilaku negatif karena minimnya ruang ekspresi, rekreasi, maupun pengembangan diri. Perancangan Youth Facilities di Bojong soang hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut dengan mengusung konsep Industrial–Natural Fusion. Perpaduan gaya industrial-natural ini menggabungkan estetika yang belum selesai dari bangunan industri dengan kehangatan dan kesegaran alam dalam desain ini, kayu alami, tanaman hijau, dan pencahayaan alami yang optimal dikombinasikan dengan material seperti beton ekspos dan baja yang biasanya ditemukan dalam arsitektur industri. Tujuannya adalah untuk merancang bangunan yang tidak hanya efisien dan berguna, tetapi juga nyaman dan santai. Metode perancangan dilakukan secara kualitatif melalui studi literatur mengenai arsitektur industrial dan natural, kemudian diimplementasikan pada aspek tapak, gubahan massa, pembagian sirkulasi dan zonasi, interior, eksterior, hingga detail fasad. Fasilitas ini dirancang meliputi ruang kelas, coworking space, ruang pelatihan, area komersial, serta ruang terbuka hijau yang digunakan sebagai tempat bagi para pengunjung. Hasil desain adalah menghadirkan wadah edukasi, rekreasi, dan kreativitas yang selaras dengan identitas pemuda, sekaligus menjadi ruang publik yang inspiratif, fleksibel, dan berkelanjutan bagi masyarakat kota Bandung.

Kata Kunci: Arsitektur Industrial, Arsitektur Natural, Bojong Soang Bandung, Youth Facilities

Abstract

The city of Bandung is known as a center of education and creativity, but it still faces limitations in terms of facilities that can accommodate the positive activities of the younger generation. This often results in a lack of space for teenagers to express themselves, be creative, and interact with each other. This situation has the potential to push teenagers towards negative behavior due to the lack of space for expression, recreation, and self-development. The design of Youth Facilities in Bojong Soang is the answer to these needs, carrying the concept of Industrial–Natural Fusion. This industrial-natural style combines the unfinished aesthetics of industrial buildings with the warmth and freshness of nature in this design, where natural wood, green plants, and optimal natural lighting are combined with materials such as exposed concrete and steel commonly found in industrial architecture. The goal is to design a building that is not only efficient and useful, but also comfortable and relaxing. The design method was carried out qualitatively through a literature study on industrial and natural architecture, then implemented in aspects of site, mass composition, circulation and zoning, interior, exterior, and facade details. The facility is designed to include classrooms, coworking spaces, training rooms, commercial areas, and green open spaces for visitors. The result is an educational, recreational, and creative space that aligns with the identity of young people, while also serving as an inspiring, flexible, and sustainable public space for the people of Bandung.

Keywords: Industrial Architecture, Natural Architecture, Bojong Soang Bandung, Youth Facilities

1. Pendahuluan

Bojong soang menghubungkan Kota Bandung dengan kecamatan-kecamatan di bagian timur Kabupaten Bandung, seperti Ciparay dan Majalaya. Karena dekat dengan Kota Bandung, Bojongsoang sekarang menjadi sangat padat penduduk dan banyak perumahan dan cluster yang menggantikan sawah dan empang. Pusat perbelanjaan seperti Transmart dan Yogya Group juga merupakan tanda perkembangan ekonomi di sana. Infrastruktur, pendidikan dari PAUD hingga perguruan tinggi seperti Telkom University, dan fasilitas kesehatan mulai tersedia, seperti RSUD Bedas Tegalluar. Selain itu, ada pilihan transportasi umum di Tegalluar, termasuk angkot, bus, dan stasiun kereta cepat[1].

Setelah revolusi industri besar-besaran di Amerika dan Eropa, gaya arsitektur industrial muncul. Pada tahun 1950an, banyak bangunan pabrik lama yang terbengkalai membuat arsitektur industri pertama muncul di Eropa. Untuk mempercantik sebuah ruangan, barang bekas pabrik digunakan kembali sebagai furniture. Kemudian gagasan ini berkembang menjadi suatu tren baru, dengan ciri khas seperti material yang belum difinish, warna alami dari material, dan sistem utilitas. Karena sifat dan karakter bahan mempengaruhi kondisi termal ruang dalam, saat menggunakan bahan untuk menyesuaikan fungsi ruangnya, penting untuk mempertimbangkan sifat dan karakter bahan tersebut. Arsitektur industri, yang identik dengan bentuk bangunan geometris dan fasad bangunan yang dibiarkan terlihat apa adanya, adalah tema yang dipilih untuk desain *youth facilities*[2].

Ketika banyak bangunan pabrik yang tidak berfungsi dimanfaatkan kembali selama revolusi industri di Eropa pada abad ke-18 dan ke-19, arsitektur industrial muncul sebagai respon. Penggunaan material mentah dan desain yang efisien adalah ciri khas gaya ini. Penggunaan material seperti beton, baja, dan kayu tanpa finishing menegaskan kualitas dan asli dari bahan tersebut[3].

Arsitektur industrial juga menekankan pada efisiensi penggunaan ruang. Ruang-ruang dalam bangunan bergaya ini dirancang untuk fleksibilitas, memungkinkan adaptasi untuk berbagai fungsi. Dengan demikian, gaya ini tidak hanya terbatas pada bangunan industri tetapi juga telah merambah ke berbagai jenis bangunan modern. Dari segi estetika, arsitektur industrial sering kali mengusung warna-warna alami dan monokrom, serta mengekspos sistem utilitas dalam desainnya. Hal ini memberikan kesan "belum selesai" yang justru menjadi daya tarik tersendiri bagi banyak orang[4].

Arsitektur natural adalah konsep yang berfokus pada harmonisasi antara bangunan, manusia, dan alam. Pendekatan ini menekankan penggunaan material alami, integrasi visual dengan lingkungan, dan desain yang responsif terhadap iklim dan topografi setempat [5].

Gelanggang Remaja adalah terjemahan dari youth centre dalam Bahasa Inggris. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "gelanggang" sebagai suatu ruang atau lapangan tempat berolahraga, bertanding, dan sebagainya. Oleh karena itu, Gelanggang Remaja memiliki tempat dimana remaja berkompetisi dalam berbagai kegiatan. Gelanggang remaja juga dapat didefinisikan sebagai ruang atau tempat yang memfasilitasi aktivitas remaja yang tetap untuk menyelenggarakan berbagai macam kegiatan dengan tanggung jawab khusus. Mereka memiliki kesempatan untuk berekreasi dan berkreasi di gelanggang sesuai minat dan bakat, dan mereka juga dapat menggunakan fasilitas yang tersedia di sana. Jadi, bangunan ini dirancang untuk memberikan wadah untuk menyebarkan dan mengembangkan minat dan bakat kreatif dengan dasar pendidikan dan rekreasi[6].

Tema: Industrial-Fusi Alami menggabungkan elemen alam yang lembut dan organik dengan gaya industrial yang kasar dan minimalis menghasilkan konsep arsitektur yang unik dan menarik. Perpaduan gaya industrial-natural ini menggabungkan estetika unfinished dari bangunan industri dengan kehangatan dan kesegaran alam[7].

Arsitektur Ekologi: Arsitektur ekologi berfokus pada pelestarian dan penggabungan elemen alam di lingkungan perkotaan, dan telah berkembang dari gelombang advokasi lingkungan yang populer di Amerika Serikat pada tahun 1960-an[8].

Konsep dari youth centre adalah arsitektur industrial natural, yang dapat memengaruhi lingkungan di sekitar bojong soang yang terdapat banyak bangunan pabrik. Konsep ini penting karena dapat menekan biaya pembangunan dan pemeliharaan baik interior maupun luar. Desain industrial natural bertujuan untuk menerapkan bangunan yang tidak memerlukan perawatan, tidak berisiko, dan tidak mahal dan juga menghadirkan suasana alam dalam bangunan. Pemilihan sistem struktur untuk bangunan yang memenuhi persyaratan tetapi tetap mempertahankan kualitas[9].

2. Metode

Untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip desain arsitektur industrial natural dapat diterapkan pada desain youth facilities, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analitis. Metode ini dipilih karena mampu mempelajari secara menyeluruh berbagai aspek konseptual, spasial, dan kontekstual, dan relevan dengan proses pengambilan keputusan desain yang kompleks dan multidimensional.

Metode ini dimulai dengan penelitian literatur untuk mendapatkan pemahaman teoritis tentang fondasi arsitektur industrial natural, ruang kreatif, keseimbangan emosional, dan demografi generasi muda sebagai target utama pengguna. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian preseden terhadap pusat pemuda serupa di berbagai negara untuk menemukan strategi desain yang berhasil untuk membuat ruang kerja yang inovatif, kolaboratif, dan fleksibel. Studi banding juga memberikan pemahaman tentang komponen arsitektural yang mampu membentuk identitas visual yang kuat dan mendorong partisipasi komunitas.

Untuk mengumpulkan data, kondisi tapak di Jalan Raya Bojong Soang, Bandung, diamati dan analisis mikro dan makro lingkungan sekitar dilakukan. Data ini mencakup hal-hal seperti tata guna lahan, aksesibilitas, potensi visual, iklim, dan peraturan lokasi perancangan. Tujuan analisis ini adalah untuk secara objektif menentukan potensi dan kendala tapak sebagai dasar pertimbangan desain.

2.1 Data Proyek

Proyek Perancangan Youth Facilities berlokasi di Jl. Raya Bojong soang No.227-229 (Gambar 1). Lokasi ini berada di daerah yang berkembang dengan berbagai fasilitas pendukung seperti kesehatan, pendidikan, komersial, dan keagamaan. Proyek ini juga akan dilengkapi dengan ruang kelas, ruang pertemuan, ruang pelatihan, serta ruang penunjang seperti coworking space, restoran, kafe indoor, dan ruang terbuka hijau asri yang dapat dinikmati oleh masyarakat dengan kapasitas ± 1500 orang per harinya.

Nama Proyek : Perancangan Bangunan Youth Facilities

Fungsi Bangunan : *Youth Center*

Kategori Proyek : Fasilitas Publik dan Komersial

Karakter Proyek : Fiktif

Lokasi : Jl. Raya Bojongsoang No.227-229, Lengkong, Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Luas Tapak : $\pm 1,3$ Ha

KDB Maksimum : 70%

KLB Maksimum : 2.1

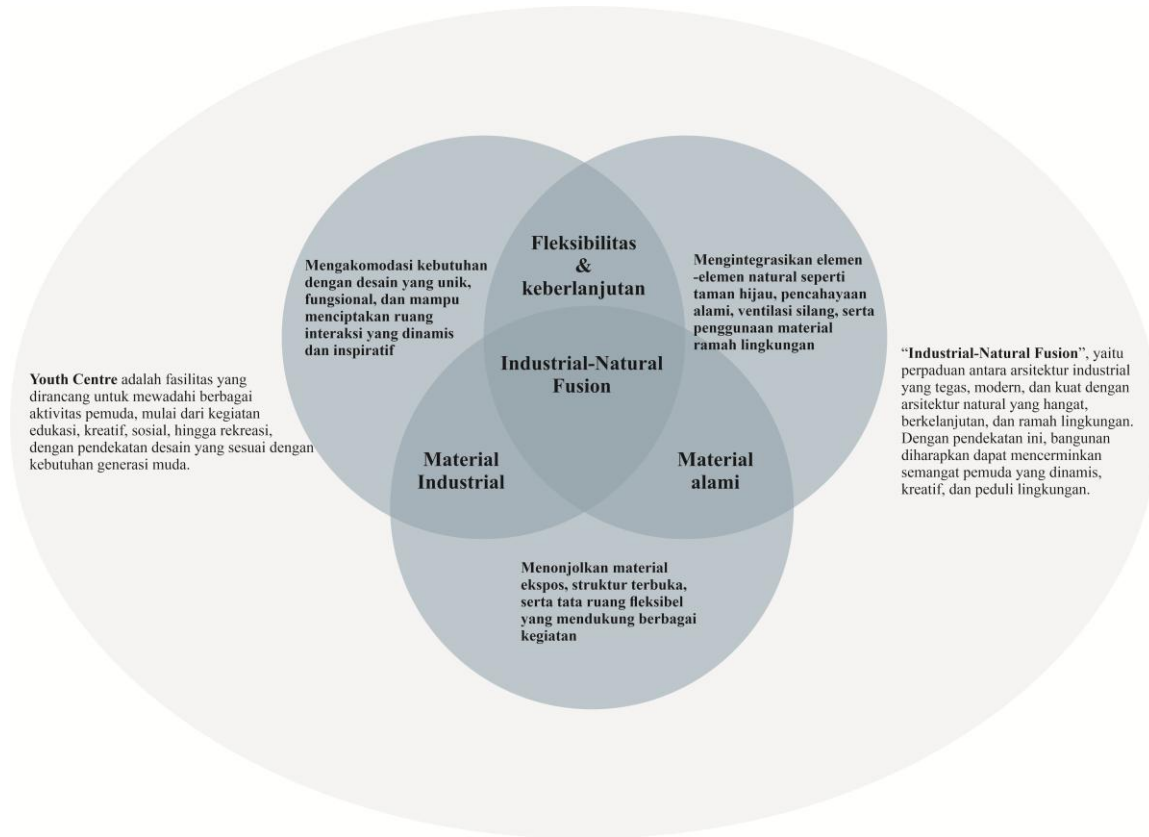
KDH Minimum : 10%



Gambar 1. Lokasi Proyek
Sumber : Google Earth Pro

2.2 *Elaborasi Tema*

Youth Facilities dirancang sebagai wadah bagi pemuda untuk mengekspresikan kreativitas, edukasi, kegiatan sosial, hingga rekreasi. Konsep desain yang digunakan adalah “Industrial-Natural Fusion”, yaitu perpaduan antara arsitektur industrial yang tegas, modern, dan kuat dengan arsitektur natural yang hangat, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Dengan pendekatan ini, bangunan diharapkan dapat mencerminkan semangat pemuda yang dinamis, kreatif, dan peduli lingkungan. Arsitektur industrial menonjolkan estetika material kasar seperti baja, beton, dan kaca, dengan struktur terbuka serta fleksibel. Kelebihannya terletak pada kekuatan, daya tahan, efisiensi konstruksi, dan fleksibilitas ruang, meski sering dianggap kaku dan kurang ramah lingkungan. Sebaliknya, arsitektur natural mengutamakan material alami seperti kayu, batu, tanaman hijau, serta pencahayaan dan ventilasi alami. Pendekatan ini lebih sehat, nyaman, dan berkelanjutan, meski membutuhkan biaya dan perawatan lebih tinggi. Permasalahan utama adalah banyak kawasan perkotaan yang belum memiliki *youth centre* dengan fasilitas dan desain yang optimal bagi kebutuhan generasi muda. Oleh karena itu, dibutuhkan desain inovatif yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga fungsional, fleksibel, dan mampu mengakomodasi identitas komunitas. Desain industrial-natural fusion menjadi jawaban untuk menciptakan ruang yang kuat, modern, sekaligus nyaman dan humanis. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan *youth centre* yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan potensi generasi muda. Pengintegrasian elemen industrial yang kuat serta elemen natural yang berkelanjutan, *youth centre* diharapkan menghadirkan suasana harmonis, sehat, dan inspiratif, sekaligus menjadi pusat interaksi dan pengembangan kreativitas anak muda di kota [10] (Gambar 2).



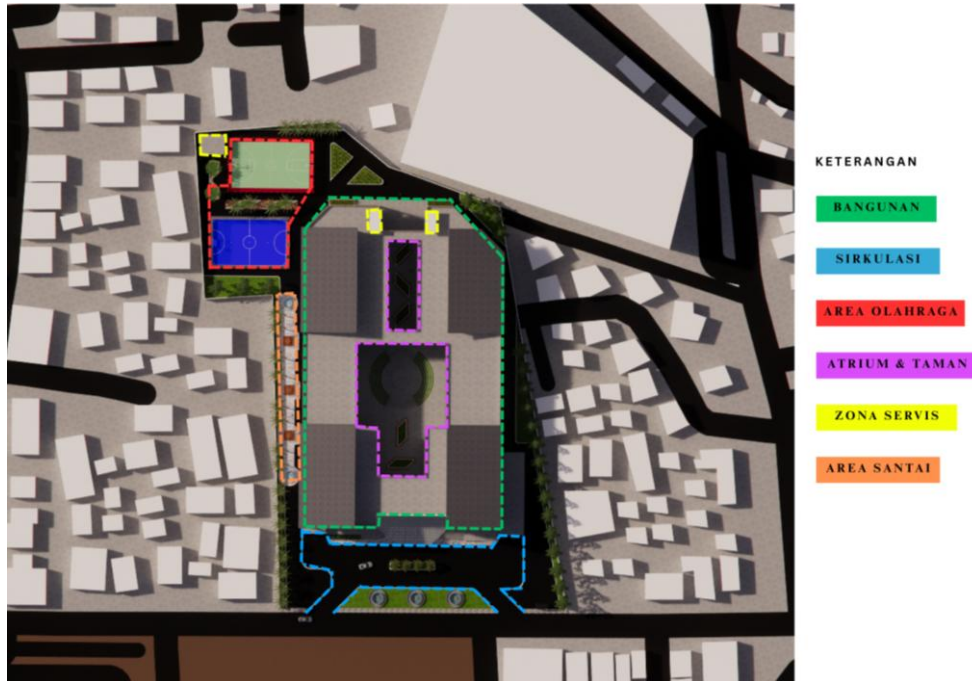
Gambar 2. Elaborasi dalam tema
Sumber : Data Pribadi

3. Diskusi dan Proses Desain

Youth Facilities Bojong soang dirancang dengan pendekatan Arsitektur Industrial-Fusi Alami yang mencakup aspek tapak, massa bangunan, zoning, ruang dalam, fasad bangunan, implementasi unsur Arsitektur Industrial dan Arsitektur Natural pada bangunan serta struktur bangunan, untuk menciptakan ruang yang seimbang dengan alam dan meningkatkan kenyamanan serta kesejahteraan penggunaanya.

3.1 Aspek Tapak

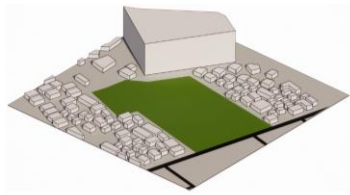
Terdapat dua akses masuk kedalam bangunan ini yakni *main entrance* yang digunakan untuk akses pengunjung dan *side entrance* yang digunakan untuk kendaraan service. Selain itu pada site juga terdapat fasilitas penunjang. Tujuan membuat fasilitas penunjang pada site seperti taman yaitu untuk mawadahi aktivitas outdoor seperti tempat kumpul anak muda untuk melakukan kegiatan yang positif, area parkir outdoor untuk meminimalisir terjadinya kelebihan parkir dalam basement, tempat tunggu kendaraan umum untuk pengunjung yang tidak membawa kendaraan, ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai penghawaan alami, plaza sering kali digunakan sebagai tempat untuk berkumpulnya orang-orang yang memungkinkan interaksi antar pengunjung. Zona servis di fungsikan sebagai tempat untuk menempatkan fasilitas servis untuk kebutuhan bangunan seperti tempat genset, pengolahan limbah sampah dan limbah air hujan (Gambar 3).



Gambar 3. Zoning Tapak
Sumber : Data Pribadi

3.2 Gubahan Massa

Lahan di sesuaikan dengan ketentuan aturan sekitar, bentuk awal gubahan massa lantai satu yaitu berbentuk kotak, lalu pada sisi sebelah kiri di buat subtraktif agar menghasilkan ruang terbuka, lalu pada bangunan lantai 2 jika dilihat bangunan lantai 2 mempunyai luas yang lebih besar agar bisa menghasilkan peneduh di bawahnya, kemudian pada lantai 3 dibuat pilotis agar bisa menghasilkan ruang terbuka dibawahnya dan memaksimalkan lahan yang ada untuk aktifitas outdoor. untuk menghubungkan 2 bangunan ini dibuatkan jembatan antara bangunan lantai 2 dan lantai 3. Sehingga mempermudah akses antara ke dua bangunan (Gambar 4).



lahan di sesuaikan dengan ketentuan aturan sekitar



Bentuk awal gubahan massa yaitu berbentuk persegi dengan sedikit sudut bagian belakang bangunan agak sedikit dipotong.

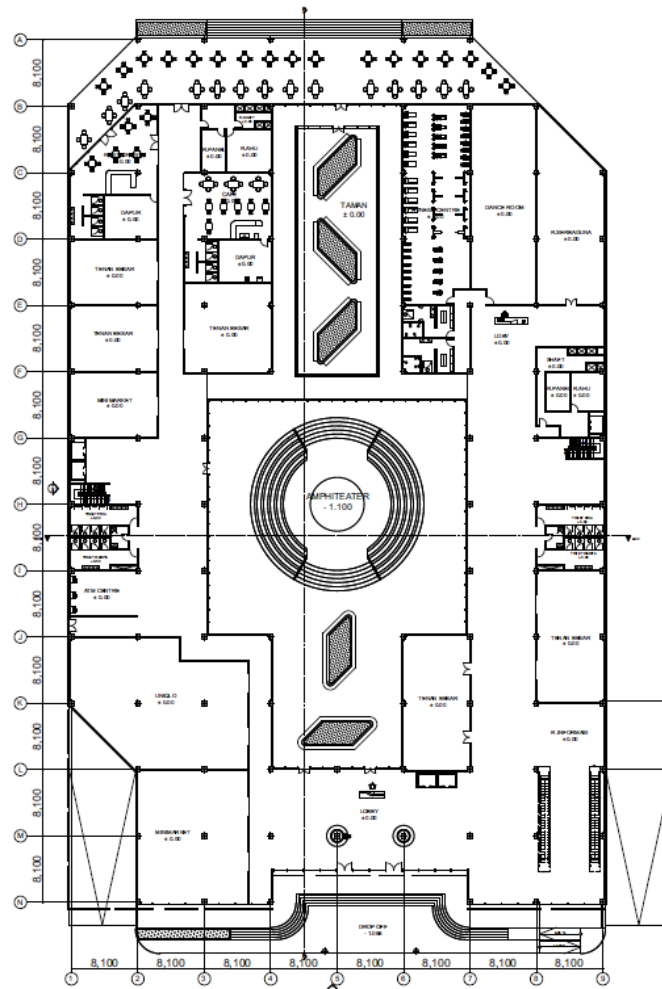


kemudian bangunan dibuat subtraktif pada bagian sudut, depan, tengah, dan belakang bangunan untuk memaksimalkan fungsi dan estetika.

Gambar 4. Gubahan Massa
Sumber : Data Pribadi

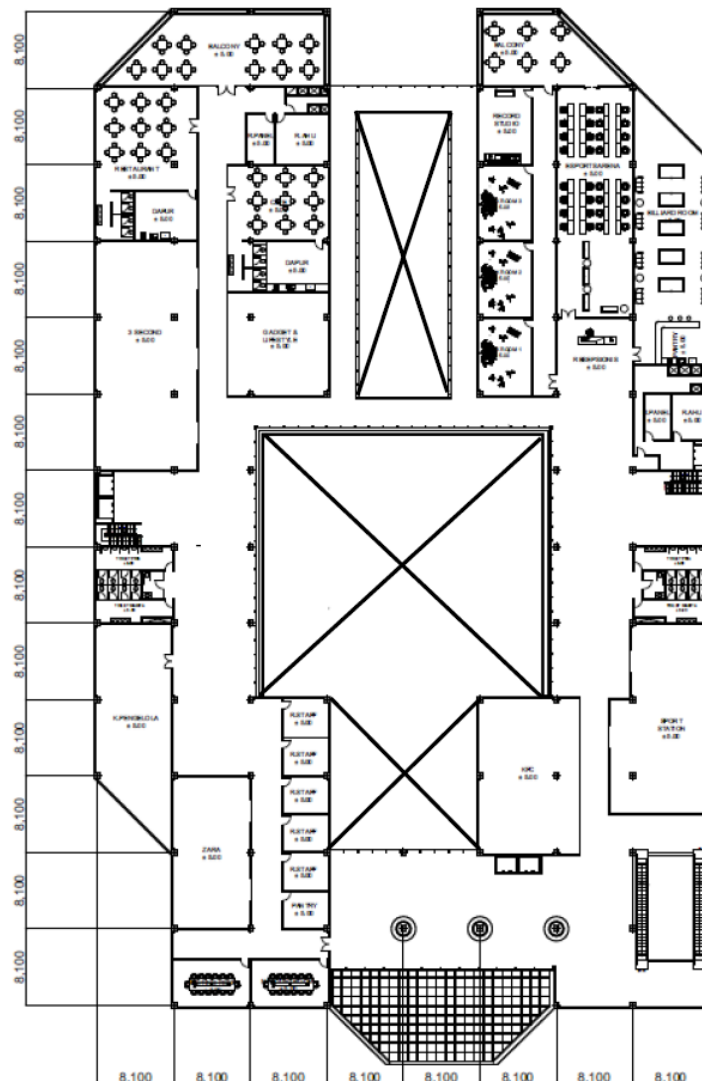
3.3 *Tatanan Ruang dan sirkulasi*

Pusat kegiatan dengan amphitheater melingkar sebagai pusat utama dan berbagai fungsi pendukung dikelilingi di dalam denah bangunan ini. Tempat seni dan kreatif, seperti workshop, studio musik, dan studio tari, terletak di sisi kiri. Area olahraga, co-working, dan ruang komunitas terletak di sisi kanan. Lobi utama di bagian depan bangunan mengarah langsung ke amphitheater, dan taman di bagian belakang menjadi ruang terbuka hijau. Dirancang untuk melingkari amphitheater dengan berbagai pintu masuk, sirkulasi bangunan memperkuat kesan bangunan sebagai tempat interaksi publik yang aktif (Gambar 5).



Gambar 5. Denah Lantai 1
Sumber : Data Pribadi

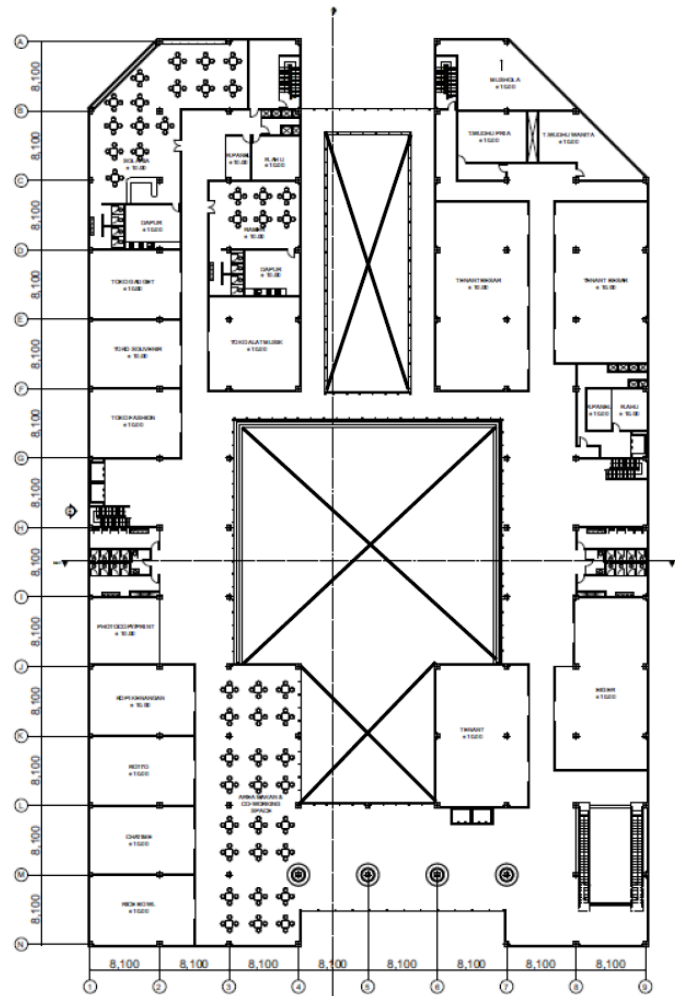
Bangunan pusat kegiatan dengan halaman tengah persegi yang luas dan berbagai ruang fungsi di sekitarnya adalah gambar denah ini. Pada sisi kanan terdapat ruang workshop, komunitas, dan area diskusi, sementara di sisi kiri terdapat supermarket, area servis, dan ruang penyimpanan. Di sisi bawah denah terdapat area lobi utama dengan akses langsung ke pusat bangunan. Di bagian atas denah terdapat area makan (kafe dan ruang makan) serta balkon yang menghadap ke halaman tengah. Halaman tengah dikelilingi oleh sirkulasi bangunan untuk memudahkan interaksi antar ruang dan menciptakan zonasi yang jelas antara area publik, komersial, dan komunitas. Interaksi terbuka dengan pusat aktivitas yang dapat diakses dari berbagai arah adalah konsep yang ditekankan di tata ruang ini (Gambar 6).



Gambar 6. Denah Lantai 2

Sumber : Data Pribadi

Bangunan dengan atrium besar di bagian tengahnya yang dikelilingi oleh berbagai ruang fungsi ditunjukkan dalam gambar denah ini. Pada sisi kiri terdapat berbagai ruang untuk pendidikan dan pelatihan, termasuk ruang workshop, akademis, laboratorium, dan ruang administrasi. Ruang multifungsi yang luas, ruang komunitas, dan area pertemuan terletak di sisi kanan. Di bagian atas bangunan terdapat fasilitas pendukung seperti kafe, ruang makan, dan musholla, serta ruang ganti pria dan wanita. Di bagian bawah terdapat area lobi utama dengan akses langsung ke atrium, yang memiliki ruang makan tambahan dan beberapa ruang komersial. Sirkulasi yang mengelilingi atrium menekankan keterhubungan antar fungsi di tata ruang ini. Ini menciptakan pusat kegiatan yang terbuka dan mudah diakses yang mendukung kegiatan pendidikan, komunitas, dan rekreasi dalam satu bangunan (Gambar 7).



Gambar 7. Denah Lantai 3

Sumber : Data Pribadi

3.4 Interior Bangunan

Ruang terbuka dengan konsep amphitheater modern di tengah bangunan digambarkan pada gambar pertama. Fasad kaca transparan memungkinkan pencahayaan alami masuk secara penuh. Area duduk yang dipenuhi dengan rumput hijau di setiap tingkat menciptakan lingkungan yang alami dan ramah di mana orang dapat berkumpul dan mengadakan kegiatan komunitas. Tanaman rambat menghiasi balkon pada setiap lantai, menambah kesan segar ke ruang (Gambar 8).



Gambar 8. Ruang Komunal

Sumber : Data Pribadi

Pada sisi lain, gambar kedua menunjukkan area lobi utama bangunan yang memiliki desain ruang yang lapang, pencahayaan alami dari bukaan kaca lebar, dan furnitur minimalis seperti kursi melingkar yang menyatu dengan pot tanaman di sekitar kolom. Kehadiran meja resepsionis dan tangga menuju lantai atas menunjukkan bahwa ruang ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai area penerimaan dan transisi. Kedua gambar ini menciptakan suasana terbuka, nyaman, dan interaktif bagi pengguna bangunan dengan menggabungkan konsep industrial-modern dengan sentuhan alam (Gambar 9).



Gambar 9. Lobby
Sumber : Data Pribadi

3.5 Eksterior Bangunan

Area olahraga di luar terdiri dari lapangan futsal dengan lantai biru dan lapangan multifungsi berwarna hijau yang dapat digunakan untuk berbagai jenis olahraga, seperti basket. Kedua lapangan ini dikelilingi pagar pengaman dan memiliki lanskap dengan pohon palem, jalur pedestrian dengan taman, dan area hijau yang memberikan suasana segar. Pada sisi kanan, fasad bangunan utama memiliki panel vertikal berwarna coklat yang digunakan dalam desain modern. Area hijau vertikal di balkon menambah kesan alami (Gambar 10).



Gambar 10. Fasilitas Outdoor
Sumber : Data Pribadi

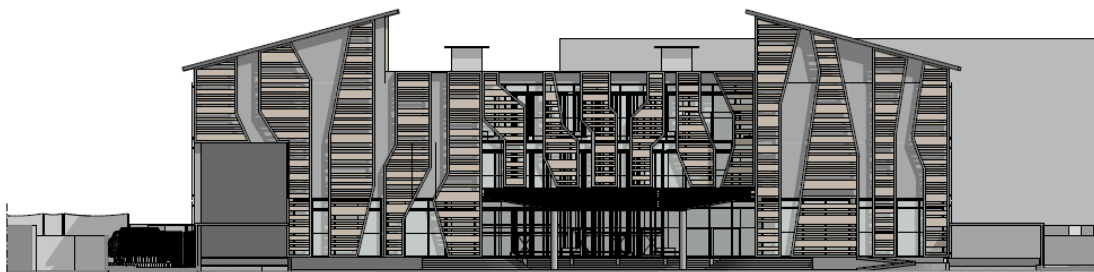
Bangunan utama dengan atrium tengah sebagai pusat desain dan kawasan permukiman padat di sekitarnya. Di sisi samping tapak ada area olahraga outdoor, dan di bagian depan ada plaza masuk, jalur hijau, dan air mancur untuk menyambut pengunjung. Secara keseluruhan, kedua gambar ini menunjukkan rancangan yang menggabungkan ruang publik, olahraga, dan rekreasi. Lanskap mereka mendukung kombinasi industrial-natural dan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar (Gambar 11).



Gambar 11. Youth facilities
Sumber : Data Pribadi

3.6 Fasad Bangunan

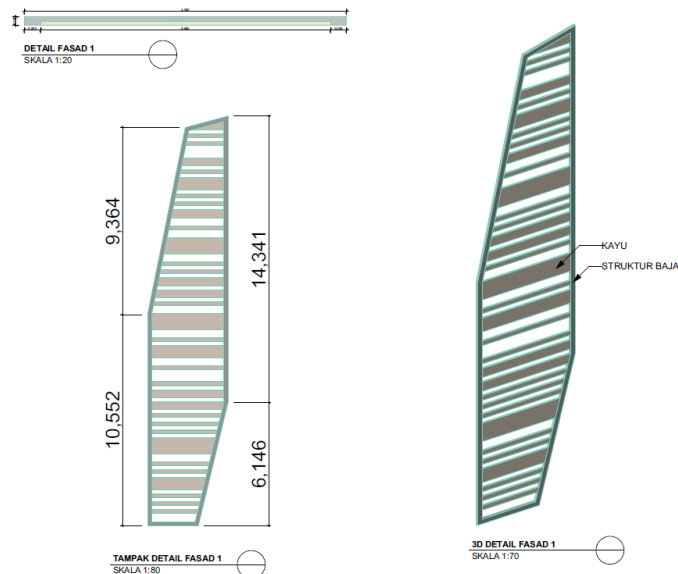
Tampak depan bangunan dengan desain arsitektur modern yang menggabungkan elemen industrial dan natural digambarkan di sini. Untuk memberikan kesan alami dan estetik, fasad bangunan terdiri dari pola garis horizontal yang berulang yang diperkaya dengan elemen struktur vertikal yang bergerak seperti bentuk batang pohon. Atap miring dua arah meningkatkan karakter bangunan dan meningkatkan kesan monumental pintu masuk utama. Dengan menggunakan material kaca yang transparan, bagian tengah fasad dibuat lebih terbuka. Ini memperkuat lobi sebagai area penerima dan menciptakan hubungan visual antara ruang dalam dan luar. Secara keseluruhan, tampilan bangunan ini menggambarkan perpaduan industri dan alam yang tegas dan kontemporer yang tetap sesuai dengan gagasan keberlanjutan (Gambar 12).



Gambar 12. Tampak Depan Bangunan
Sumber : Data Pribadi

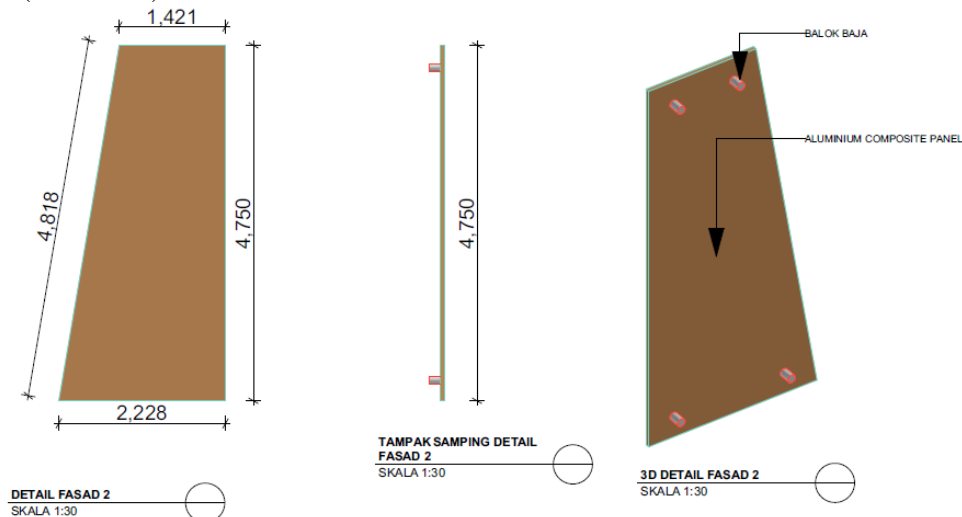
3.7 Detail Arsitektur

Detail fasad bangunan yang pertama terdiri dari kombinasi struktur baja sebagai rangka utama dan elemen kayu sebagai penutup atau aksen. Pola fasad dibentuk oleh susunan garis horizontal dan diagonal yang memberikan kesan dinamis serta modern. Kombinasi material baja dan kayu tidak hanya menonjolkan kekuatan struktur, tetapi juga menghadirkan estetika industrial dengan sentuhan natural (Gambar 13).



Gambar 13. Detail Fasad 1
Sumber : Data Pribadi

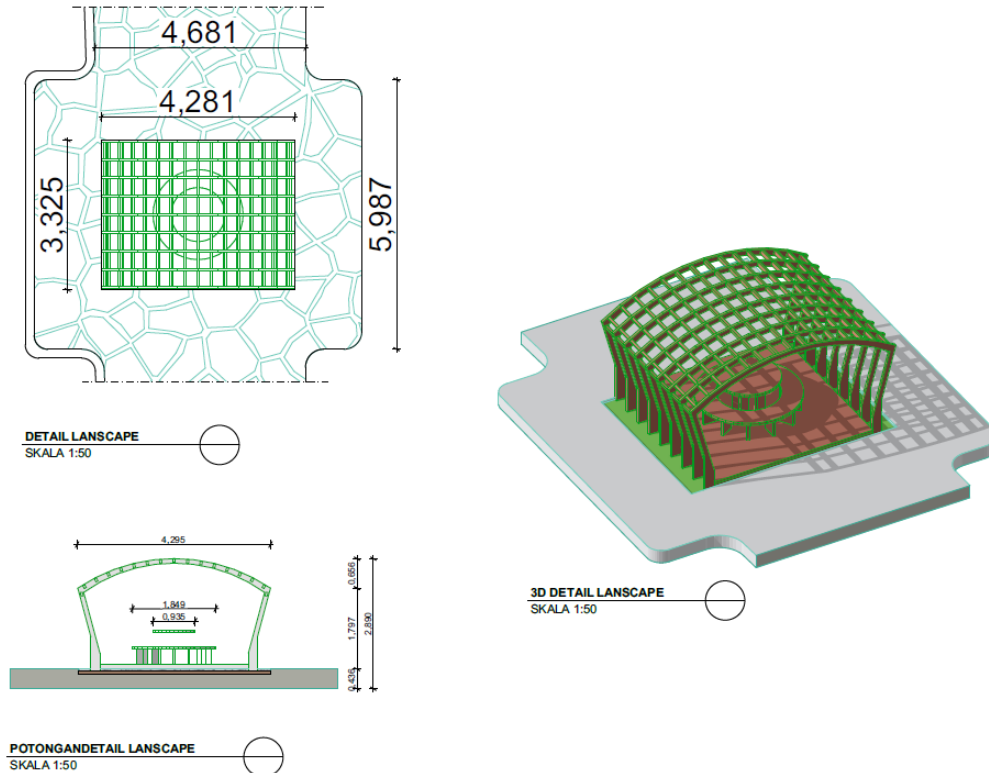
Detail fasad yang kedua menggunakan material aluminium composite panel dengan penopang berupa balok baja. Fasad berbentuk bidang trapezoid dengan dimensi lebar bawah 2,3 meter, lebar atas 1,4 meter, serta tinggi sekitar 4,8 meter. Tampak samping memperlihatkan ketebalan bidang yang ramping, sementara perspektif 3D menggambarkan hubungan antara panel aluminium dengan struktur baja sebagai rangkanya. Desain fasad ini menghadirkan kesan modern, ringan, dan presisi, sekaligus menambah kualitas estetika bangunan dengan penggunaan material yang tahan lama dan mudah dirawat (Gambar 14).



Gambar 14. Detail Fasad 2
Sumber : Data Pribadi

Detail landscape dari area terbuka dengan struktur pelindung berbentuk lengkung grid. Denah menunjukkan dimensi tapak selebar 4,7 meter dan panjang 6 meter dengan area utama berbentuk persegi panjang berukuran 4,3 x 3,4 meter. Potongan memperlihatkan struktur lengkung setinggi 3,3 meter dengan bukaan lebar yang menaungi area duduk di bagian tengah. Visualisasi 3D menegaskan desain atap grid lengkung berbahan struktur rangka yang memberi kesan dinamis sekaligus

transparan, menciptakan ruang teduh untuk aktivitas luar ruang dengan nuansa modern dan menyatu dengan lanskap sekitarnya (Gambar 15).



Gambar 15. Detail Landscape
Sumber : Data Pribadi

3.8 Implementasi Unsur Arsitektur industrial Dan Arsitektur Natural pada bangunan

Pada desain *youth facilities* di padukan antara arsitektur industrial dan arsitektur natural seperti menggunakan kaca dan bingkai besi yang besar sebagai arah masuknya cahaya matahari alami, menggunakan atap dack beton dan atap zinggalime pada bagian dinding menggunakan semen ekspos sehingga memperkuat prinsip dari arsitektur industrial dan di padukan dengan living wall sebagai prinsip dari arsitektur natural.



Gambar 18. Implementasi Unsur Arsitektur Industrial Dan Arsitektur Natural Pada Bangunan
Sumber : Data Pribadi

4. Kesimpulan

Sebagai solusi atas keterbatasan ruang untuk ekspresi dan aktivitas positif bagi generasi muda, fasilitas pemuda di Bojongsoang Bandung dirancang dengan konsep arsitektur industrial-natural fusion. Konsep ini menggabungkan kenyamanan, keberlanjutan, dan nuansa alami dari arsitektur natural dengan kekuatan, efisiensi, dan estetika tidak selesai dari arsitektur industrial. Bangunan ini tidak hanya menjadi tempat untuk kegiatan pendidikan, rekreasi, olahraga, dan komunitas tetapi juga menciptakan ruang publik yang inspiratif, fleksibel, dan ramah lingkungan. Ini dilakukan melalui pendekatan desain tapak, gubahan massa, sirkulasi, interior, dan fasad. Akibatnya, pusat pemuda ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup generasi muda dan sekaligus menjadi ikon arsitektur yang kontekstual dan berkelanjutan di Kota Bandung.

Daftar Referensi

- [1] D. N. Andini, L. Somantri, and S. Himayah, "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Tipologi Urban Sprawl Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung," *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)*, vol. 8, no. 1, pp. 31–58, Jan. 2024, doi: 10.22236/jgel.v8i1.11668.
- [2] K. Otomotif di Kecamatan Regol, B. Syafrifriawan, J. Anita, B. Subekti, P. Studi Arsitektur, and F. Arsitektur dan Desain, "Penerapan Konsep Arsitektur Industrial pada Sekolah Menengah." [Online]. Available: www.Earth.google.com,
- [3] R. D. Manopo, J. A. Sondakh, and L. M. Rompas, "YOUTH CENTER DI TONDANO 'ARSITEKTUR FEMINISME,'" 2017. Accessed: Feb. 14, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/daseng/article/download/20822/pdf>
- [4] S. P. Sujanra, U. Mustaqimmah, and A. K. Wahyuwibowo, "PENERAPAN TEORI ARSITEKTUR ORGANIK DALAM STRATEGI PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI BANDUNG," Oct. 2017.

- [5] Puji Lestari, “Konsep Desain Arsitektur Industrial,” ARSITAG.
- [6] R. P. Sihite and N. Soewarno, “Penerapan Prinsip Nature in the Space Dan Nature of the Space Pada Healthy Plaza Avenue Di Kota Baru Parahyangan,” *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, vol. 9, no. 2, p. 540, 2021, doi: 10.26418/jmars.v9i2.48407.
- [7] interior.binus.ac.id, “Kolaborasi Gaya Natural & Industrial,” Binus University.
- [8] Julaihi Wahid & Bambang Karsono, *Desain dan Konsep Arsitektur Lansekap Dari Zaman Ke Zaman*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011. Accessed: Feb. 14, 2025. [Online]. Available:
<https://repository.unimal.ac.id/713/1/Desain%20Lansekap%20dari%20Zaman%20ke%20Zaman.pdf>
- [9] A. Naufal Azdaffa and J. Anita, “PENERAPAN ARSITEKTUR MODERN INDUSTRIAL PADA BANGUNAN HOTEL BISNIS BINTANG EMPAT DI JALAN PELAJAR PEJUANG, BANDUNG.”
- [10] M. S. Alnawawi and J. J. Afgani, “KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR INDUSTRIAL PADA BANGUNAN FASILITAS PENDIDIKAN, BANGUNAN POLITEKNIK UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA (UMN),” Banten, Sep. 2024.